

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Umum

Berdasarkan sejumlah temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya tampak bahwa nilai-nilai catur gatra (budi pekerti, rajin dan tekun, kerjasama dan pembaharu) belum tampak dalam hasil yang maksimal. Untuk menghasilkan sesuai yang diharapkan dalam pembentukan peserta didik yang berhasil guna terbentuk internalisasi nilai catur gatra, maka pola pendidikan yang diterapkan harus adanya perubahan dalam pola pembelajaran yang lebih kreatif, serta pembiasaan menjadi sistem budaya dan tenaga pendidik dituntut untuk lebih terdepan dalam berperilaku sebelum ditranferkan kepada peserta didik, maka akan membentuk suatu sistem sosial perilaku yang benar.

B. Kesimpulan Khusus

1. Nilai-nilai catur gatra (berbudi pekerti luhur, tekun dan kerja keras, kemampuan bekerjasama, dan memiliki sifat inovatif) diimplementasikan melalui pengembangan dua pendekatan utama, *Pertama*; pendekatan integrasi dalam kurikulum formal, baik melalui program keahlian normatif, adaftif, maupun produktif serta melalui pemanfaatan program pendidikan sistem ganda/program praktek kerja industri dan program pendidikan kecakapan hidup. *Kedua*, melalui pendekatan pengembangan diri yang terdiri atas pengembangan kreativitas dan bimbingan karier serta pengembangan program ekstrakurikuler.

2. Terdapat perbedaan prestasi hasil belajar nilai catur gatra setelah pemberlakuan model pengembangan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik yang lebih meningkat dari perlakuan sebelumnya.
3. Proses pendidikan nilai berbasis catur gatra melalui mata pelajaran kewirausahaan di SMK SPP Tanjungsari secara implisit lebih banyak dikembangkan di kelas X, hal tersebut tampak dalam rancangan tujuan, materi, metode, media, sumber dan evaluasi yang dikembangkan guru. Namun demikian, berdasarkan rancangan komponen-komponen pembelajaran tersebut diketahui pula bahwa proses pendidikan nilai catur gatra yang dilakukan masih menitikberatkan kepada proses *transformasi of knowledge*, guru belum banyak memahami tentang pendekatan-pendekatan pendidikan nilai yang dapat menjadikan para siswa dapat memahami, mengalami dan mengintegrasikan nilai-nilai catur gatra ke dalam kepribadiannya. Para siswa baru menjadikan berbudi pekerti luhur, tekun dan kerja keras, kemampuan bekerjasama, dan memiliki sifat inovatif sebagai pengetahuan, belum terintegrasi ke dalam sikap (kepribadian) dan keterampilannya.
4. Model pengembangan yang dapat menjadi rujukan bagi guru mata pelajaran kewirausahaan di SMK SPP secara umum dibagi menjadi tiga tahap pengembangan, pertama pengembangan dalam aspek perencanaan pembelajaran, kedua pengembangan dalam pelaksanaan pembelajaran,

ketiga pengembangan dalam proses evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, internalisasi nilai-nilai catur gatra dikembangkan sejak dirumuskannya perangkat utama perencanaan pembelajaran yang dikembangkan guru, yakni analisis/pemetaan SK/KD, analisis tujuan mata pelajaran, analisis SKL mata pelajaran, program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dalam tahap pelaksanaan, guru mata pelajaran kewirausahaan harus meramu tujuan, materi, metode, media, sumber dan evaluasi yang secara implisit menegaskan tentang nilai-nilai catur gatra dengan dukungan teori-teori pendidikan nilai. Dalam tahap ini pula harus secara tegas dikondisikan tentang peran guru dan siswa karena pembelajaran pada dasarnya merupakan keterpaduan antara kegiatan guru dan siswa. Adapun dalam tahap evaluasi, baik dalam evaluasi proses maupun evaluasi hasil, harus diramu instrumen evaluasi yang dapat menilai tiga ranah (kognitif, afektif dan psikomotor) secara koheren, khususnya ranah afeksi yang selama ini belum disentuh oleh guru mata pelajaran kewirausahaan. Dengan tiga tahap tersebut diharapkan dapat dihasilkan profil siswa yang sesuai dengan SKL mata pelajaran kewirausahaan disertai empat filosofi catur gatra yang melekat dalam kepribadiannya.

C. Implikasi dan Rekomendasi

1. Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Pertanian (BPPSDP) Kementerian Pertanian hendaknya melakukan proses pendampingan dan evaluasi berkelanjutan atas program pendidikan yang dikembangkan SMK SPP, sehingga kepala sekolah dan warga sekolah memiliki pengetahuan yang utuh tentang konsep catur gatra yang sudah menjadi konsensus nasional serta dapat mengembangkan model pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan visi dan misi Kementerian Pertanian.
2. Sinergitas antara Kementerian Pertanian dan Kementerian Pendidikan masih setengah hati dalam mengembangkan SMK SPP. Oleh karenanya, diperlukan forum bersama untuk merumuskan kurikulum yang lebih komprehensif.
3. Kepala Sekolah hendaknya merancang program-program peningkatan empat kompetensi utama guru (pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial) yang berbasis pendidikan nilai catur gatra. Pemberian pelatihan, workshop, *in house training* (IHT), dan sejenisnya khusus kepada guru tentang pendekatan-pendekatan dalam pendidikan nilai catur gatra serta strategi integrasi nilai-nilai catur gatra ke dalam rancangan pembelajaran (analisis SKL, analisis tujuan mata pelajaran, analisis/pemetaan SK/KD, program tahunan, program semester, silabus dan RPP) menjadi salah satu kebutuhan mendasar yang perlu difasilitasi oleh Kepala Sekolah.

4. Guru harus mempunyai integritas yang tinggi dalam menjalankan tugas-tugas profesionalnya, sehingga ia bukan sekedar pandai dalam melakukan *transformation of knowledge* melainkan mampu melakukan *transformation of value* serta mampu memberikan keteladanan sikap dan prilaku sehari-hari di mata siswa perihal karakter catur gatra.
5. Hasil penelitian tentang pengembangan model pendidikan nilai catur gatra di SMK SPP Tanjungsari Kabupaten Sumedang ini masih terbuka untuk ditindak lanjuti, sehingga dapat diperoleh dan dikembangkan temuan-temuan baru yang lebih kontekstual dan sempurna.

